

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Entitas mikro, kecil, dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam perundang-undangan yang berlaku di Indonesia (SAK EMKM, 2018). Berdasarkan UU No 20 tahun 2008 usaha mikro, kecil, dan menengah adalah usaha ekonomi produktif milik orang-perorangan dan atau badan usaha perorangan yang berdiri sendiri dan bukan merupakan anak perusahaan dan bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil, menengah, maupun usaha besar yang memenuhi kriteria usaha dalam undang-undang.

Jumlah Usaha Mikro Kecil mencapai lebih dari 26 juta usaha atau 98,68 persen dari total usaha nonpertanian di Indonesia. Usaha ini juga mampu menyerap tenaga kerja lebih dari 59 juta orang atau sekitar 75,33 persen dari total tenaga kerja nonpertanian. Dari data tersebut terbukti mendorong dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional secara berkesinambungan. Kontribusi besar UMKM meliputi penciptaan lapangan kerja, penyerapan tenaga kerja, dan terutama menjadi penahan saat terjadinya guncangan ekonomi (Badan Pusat Statistik, 2016).

Akuntansi adalah wujud dari sistem informasi yang memberikan hasil berupa laporan untuk pihak berkepentingan terkait kegiatan ekonomi dan keadaan perusahaan (Kurniawati et al., 2012). Akuntansi sebagai sistem informasi khusus, harus mengungkapkan gambaran yang nyata mengenai peningkatan modal perusahaan. Dalam dunia yang kompetitif saat ini, sebagai sumber daya utama dalam pemrosesan informasi akuntansi dan keuangan. Kunci strategi adalah akuntabilitas melalui praktik pelaporan yang

baik. Teknologi akuntansi telah menjadi alat untuk menghasilkan informasi yang akurat, andal, dan tepat waktu melalui pengembangan sistem informasi disektor publik dan swasta (Dabor et al., 2016). Kehadiran teknologi informasi telah mengubah keadaan bisnis diseluruh dunia dan mengingatkan akan banyaknya tantangan yang ada didepan. Penggunaan teknologi informasi dalam disiplin juga berusaha untuk menyebarluaskan informasi yang andal dan tepat waktu kepada para pembuat keputusan dan meningkatkan pemahaman sehubungan dengan mengelola pengetahuan bisnis diseluruh organisasi secara bersamaan mempertahankan kontrol internal yang efektif (Hunton, 2002)

Sistem akuntansi terkomputerisasi memainkan peran penting dalam penyediaan informasi secara akurat dan tepat untuk memenuhi tantangan bisnis yang terus berubah (Darshi, 2019). Sebagai penopang ekonomi, hingga kini masih banyak Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) belum menerapkan akuntansi dalam kegiatan usaha (Kurniawati et al., 2012). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Provinsi Jawa Barat yang telah menggunakan komputer dalam membantu kegiatan usahanya hanya sebesar 6,27% dan yang telah menggunakan internet dalam membantu kegiatan usaha sebesar 10,56% (Badan Pusat Statistik, 2018).

Dikutip dari Detik.com([www.Detik.com](http://www.Detik.com)), Pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sering mengalami kesulitan dalam mendapatkan kredit dari perbankan. Ini dikarenakan sulitnya persyaratan yang harus dipenuhi, sehingga pelaku UMKM mencari lembaga keuangan lain yang memberikan tawaran pinjaman bersyarat mudah. Sehingga pelaku UMKM mengajukan pinjaman ke banyak pihak untuk mendapatkan tambahan modal usahanya.

Efisiensi, efektifitas, dan kemampuan dalam berusaha, serta modal yang lemah menjadikan produktifitas UMKM menjadi rendah. Kecilnya penerimaan kredit yang disalurkan ke UMKM sangat berlawanan dengan kucuran kredit bank pada perusahaan korporasi. Keadaan ini tercipta karena syarat yang diberikan oleh bank pemberi pinjaman modal harus dipenuhi oleh UMKM. Diantara syaratnya seperti menyerahkan laporan keuangan yang

mana hal ini penting untuk melihat alur usaha UMKM (Kirana & Guritno, 2020),

Dalam mempermudah pengoperasian perusahaan melalui sarana sistem terkomputerisasi, Teknologi Informasi dan Komunikasi mempunyai peranan yang sangat penting (Kabir et al., 2017). Alat bantu yang memudahkan pemilik bisnis dan akuntan untuk melakukan pencatatan transaksi dan mempersingkat waktu dalam pembuatan laporan keuangan adalah sistem akuntansi terkomputerisasi (Lanlan et al., 2019). Terdapat banyak program terkait sistem informasi terkomputerisasi yang digunakan saat ini seperti, *Zahir Accounting*, *MYOB*, *Accurate Accounting*, dan *Microsoft Excel* sebagai alat bantu yang paling mudah digunakan serta paling mudah dijangkau, dan lain sebagainya.

Terdapat sebuah model yang digunakan dikemukakan oleh Davis, (1989), yaitu *technology acceptable model* (TAM). Model ini digunakan untuk mempelajari penerimaan penggunaan terhadap sistem informasi menggunakan teori perilaku rasional yang bertujuan untuk mendeskripsikan elemen yang diakui oleh komputer. Fokus utama para pelaku UMKM saat akan menggunakan komputerisasi akuntansi adalah persepsi kemanfaatan tetapi ketika sistem akuntansi terkomputerisasi sudah digunakan, kemudahan penggunaan menjadi lebih penting lagi (Rogers, 2016).

Beberapa peneliti terdahulu seperti yang dilakukan Rogers, (2016) menunjukkan variabel persepsi kemanfaatan memiliki pengaruh terhadap penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi. Sedangkan Haqiqi & Suwarno, (2019) menunjukkan variabel persepsi kemanfaatan tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi. Penelitian ini menyimpulkan saat sistem akuntansi terkomputerisasi digunakan, pengguna teknologi akan memperhatikan kegunaan dari teknologi sistem akuntansi terkomputerisasi. Jika sistem akuntansi terkomputerisasi berguna bagi perusahaan atau pengguna, maka sistem akuntansi terkomputerisasi akan digunakan. Penelitian Lanlan et al., (2019) dan menunjukkan variabel persepsi kemudahan memiliki pengaruh terhadap penggunaan sistem

akuntansi terkomputerisasi. Penelitian yang dilakukan Apriliani et al., (2019) menunjukkan variabel kualitas sistem informasi memiliki pengaruh terhadap kepuasan penggunaan, penelitian ini menyimpulkan jika terjadi peningkatan atau pembaruan dari sistem informasi akan meningkatkan penggunaan sistem informasi dan sistem ini akan mampu memberikan informasi secara tepat, cepat, akurat, dan berkualitas sesuai dengan keinginan pengguna.

Berdasarkan latar belakang serta penelitian sebelumnya, penelitian ini berupaya memberikan tinjauan secara lanjut tentang pengaruh perspektif penggunaan, perspektif kemudahan, dan kualitas sistem informasi akuntansi pada penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menambahkan variabel kualitas sistem informasi akuntansi. Secara khusus, penulis mencoba untuk mendokumentasikan penelitian empiris pada sistem informasi akuntansi dan untuk mengidentifikasi permasalahan dalam penelitian yang berkaitan dengan efek sistem informasi dan penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi sebagai dasar dari penelitian.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut ;

1. Apakah persepsi kemanfaatan berpengaruh terhadap penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi?
2. Apakah persepsi kemudahan teknologi berpengaruh terhadap penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi?
3. Apakah kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi terkomputerisasi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh dari persepsi kemanfaatan terhadap penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi

2. Untuk mengetahui pengaruh dari persepsi kemudahan terhadap penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi
3. Untuk mengetahui pengaruh dari kualitas sistem akuntansi terhadap penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, diantaranya:

a. Aspek Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memiliki beberapa manfaat yang ingin dicapai yaitu:

1. Penelitian ini diharapkan menjadi sebuah referensi atau literatur untuk peneliti selanjutnya.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan mengenai pengaruh perspektif kemanfaatan, perspektif kemudahan, dan kualitas sistem informasi akuntansi terhadap sistem akuntansi terkomputerisasi.

b. Aspek Praktis

Secara Praktis, penelitian ini memiliki beberapa manfaat yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk UMKM, diharapkan penelitian ini dapat memberi masukan tentang pentingnya komputerisasi akuntansi bagi pelaku UMKM.
2. Untuk pengembang sistem informasi akuntansi, diharapkan penelitian ini dapat memberi informasi mengenai minat perusahaan yang dapat dijadikan faktor dalam pengambilan keputusan pengembangan perangkat lunak informasi akuntansi.